

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Merokok merupakan kebiasaan perilaku yang memberikan dampak buruk terhadap kesehatan. Menurut *world health organization* (WHO) merokok menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia dan menyebabkan lima juta orang lebih meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok, diperkirakan pada tahun 2030 lebih dari 80% kematian akibat rokok terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2008).

Prevalensi perokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah China dan India yaitu sebesar 65 juta perokok setara dengan konsumsi 225 miliar batang rokok per tahun (WHO, 2013). Menurut Riskesdas (2013) perilaku merokok di Indonesia dalam mengkonsumsi rokok menunjukkan rata-rata 12,3 batang per hari. Menurut Riskesdas (2018) Prevalensi usia di Indonesia pertama kali merokok lebih dari >10 tahun dan bertambah setiap tahunnya jumlah perokok di Indonesia terus dari laki-laki dan perempuan dengan persentase laki-laki sebesar (62,9%) dibandingkan perempuan sebesar (4,8%). Prevalensi perokok di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat lima belas perokok tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 31,6% dan Kota Yogyakarta menduduki peringkat kedua terbesar dengan 26,2% perokok (Dinkes DIY, 2013).

Tingginya jumlah perokok di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan, pekerjaan dan teman sebaya (Rohayatun, 2015). Pekerjaan sangat berpengaruh dalam kebiasaan merokok dengan merokok bisa mengurangi kejenuhan dan mengantuk dalam berkerja karena kandungan nikotin di dalam rokok dapat mengacaukan pola tidur seseorang sehingga membuat penggunaanya selalu waspada dan terjaga (Nurdiannah, 2017). Berdasarkan penelitian Afiati (2015) hal ini selaras bahwa pekerjaan mempengaruhi perilaku merokok karena bisa menurunkan beban pikiran dan memberi ketenangan dalam bekerja terutama pada karyawan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) pada tanggal 4 oktober 2018 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2018 total karyawan keamanan UMY sebesar 77 orang dan yang terdapat merokok berjumlah 51 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara beberapa karyawan terdapat tiga orang yang sudah berhenti merokok dengan alasan yaitu mencoba jenis baru pada merek rokok dan masalah kesehatan yang timbul.

Tingginya jumlah perokok di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Menurut Kemenkes (2018) prevalensi merokok yang sangat tinggi mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pada penyakit

respirasi, seperti kanker paru, setiap tahunnya membunuh 17,7 juta orang di dunia dan sekitar 31% dari jumlah kematian global. Di Indonesia, stroke (21,1%) dan penyakit jantung (12,9%) menjadi pembunuh nomor satu sebesar dan dua dari seluruh kematian di Indonesia. Masalah kesehatan yang muncul karena kandungan dalam rokok terdapat tiga zat kimia yang paling berbahaya yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar merupakan zat campuran hidrokarbon atau getah tembakau. Nikotin merupakan zat aditif yang sifatnya memberikan kecanduan kepada pemiliknya dan komponen terbesar dalam asap rokok. Karbon monoksida merupakan gas beracun yang kuat terhadap hemoglobin pada sel darah merah sehingga membentuk karboksi hemoglobin (Nururrahmah, 2014). Berdasarkan uraian di atas merokok dapat menimbulkan masalah kesehatan baik bagi perokok aktif dan perokok pasif.

Upaya pemerintah untuk menekan jumlah perokok dengan mengeluarkan peraturan kawasan tanpa rokok (KTR) dalam undang – undang nomor 188/MENKES/PB/I/2011. Pemerintah DIY membuat kebijakan undang – undang No.2 tahun 2017 bahwa diselenggarakannya KTR yang berkerja sama dengan *Muhammadiyah Tobacco Control Centre* (MTCC). Organisasi Muhammadiyah membuat program MTCC salah satunya di UMY yang sudah melaksanakan KTR sesuai dengan surat keputusan (SK) Rektor UMY nomor 164/SK-UMY/XII/2011 tentang

kawasan tanpa rokok (KTR) untuk menjadikan kampus yang bersih, hijau dan sehat dengan dikeluarkannya fatwa oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah tahun 2010 yang mengeluarkan fatwa haram rokok melalui surat Nomor 6/SM/MTT/III/2010.

Upaya untuk mengatasi dampak merokok, dibutuhkan upaya berhenti merokok, upaya tersebut dipengaruhi adanya motivasi. Motivasi merupakan keinginan untuk berhenti melakukan kebiasaan perilaku merokok (Andreani, 2017). Berdasarkan penelitian Novian (2017) bahwa didapatkan motivasi merokok masih dalam kategori sedang, berhasil tidaknya seseorang mempunyai motivasi berhenti merokok dipengaruhi salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan merupakan kemampuan seseorang atau pengalaman yang bisa mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang (Mubarak, 2011). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Berdasarkan penelitian oleh Trisnowati (2014) menjelaskan bahwa adanya hubungan mempunyai motivasi yang tinggi dapat berhasil dalam proses berhenti merokok dengan pembentukan niat dalam diri individu dalam proses berkeinginan berhenti merokok meskipun perilaku merokok sulit dihentikan.

Pentingnya seseorang mempunyai tingkat pengetahuan untuk berhenti merokok untuk mencegah perilaku dan dampak yang diakibatkan oleh rokok. Berdasarkan uraian diatas, dengan ini penelitian tertarik

dalam melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok sebagai acuan dalam meningkatkan pengetahuan bagi karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) untuk termotivasi dalam berhenti merokok.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok di karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui data demografi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, lama merokok, riwayat penyakit, konsumsi batang perhari, keluarga yang merokok, pekerjaan tambahan, pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang rokok pada karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- c. Mengetahui motivasi berhenti merokok pada karyawan keamanan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai tugas kesehatan kepada karyawan keamanan dalam memotivasi berhenti merokok dan mengaplikasikannya di kehidupan nyata dengan memberikan edukasi yang benar terhadap keluarga dan masyarakat dalam pengetahuan tentang rokok dan memotivasi berhenti untuk merokok.

2. Bagi karyawan keamanan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada karyawan keamanan tentang bahaya merokok dan mempunyai keinginan berhenti merokok.

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak seluruh kepada keluarga universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam meningkatkan edukasi dan mengevaluasi program berhenti merokok yang sudah berjalan untuk mendukung kawasan tanpa rokok untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar peneliti selanjutnya terutama mengenai tingkat pengetahuan dan motivasi berhenti merokok.

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian Tresna Astiariny dan Wulan Noviani (2017) dengan judul “Motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” metode desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan *correlational design* yang menunjukkan hubungan antara motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok. Rancangan penelitian ini dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji statistik *Spearman Rank*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Data penelitian diambil menggunakan instrument berupa kuesioner. Tujuan dari penelitian Mengetahui hubungan motivasi berhenti merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Persaman dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi berhenti merokok dan memakai instrument Richmond test untuk melihat motivasi berhenti merokok. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini lebih ke angka kejadian perilaku merokok dan dampak pengaruh perilaku merokok (Noviani, 2017).

2. Penelitian Ilyati Sharfa (2015) “Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan Nikotin dependen Mahasiswa Universitas Islam Hidayatullah Jakarta” metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional* dan tehnik yang digunakan *cluster sampling* dan disusun menjadi *frame sampling*. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan Nikotin dependen Mahasiswa Universitas Islam Hidayatullah Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan tentang rokok dan perbedaannya penelitian lebih fokus pada kandungan rokok, karakteristik banyaknya mahasiswa perokok dan perilaku merokok (Sharfa, 2015).
3. Penelitian Erlina, Dkk (2017) dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi dengan metode penelitian pendekatan yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah remaja di kampung tersebut. Remaja dengan kriteria usia 10–19 tahun. Sampel yang diambil sebanyak 94 responden dengan teknik *snowball sampling*. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Pondok Gede, Bekasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku merokok dan perbedaanya tidak menggunakan pengambilan sampling yang sama (Erlina Wijayanti, 2017).